

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025”, serta melalui analisis data yang mengacu pada standar nasional yang berlaku, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi kuantitas, ketersediaan sarana dan prasarana masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase keberadaan sarana pendidikan jasmani hanya mencapai 37,03%, sedangkan prasarana sebesar 38,48%. Jumlah ini jauh di bawah standar minimal yang telah ditetapkan oleh Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum memiliki jumlah alat dan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal. Beberapa sekolah bahkan tidak memiliki alat-alat dasar seperti bola, net, ataupun matras senam dalam jumlah yang cukup, sehingga mengganggu efektivitas proses pembelajaran, di mana siswa harus bergantian dalam penggunaan alat dan seringkali tidak dapat mengikuti praktik secara menyeluruh.
2. Dari aspek kualitas, kondisi sarana dan prasarana juga masih jauh dari kata layak. Banyak ditemukan alat yang dalam keadaan rusak, aus, atau tidak sesuai standar keamanan dan kenyamanan. Demikian pula, prasarana seperti lapangan olahraga di sejumlah sekolah tidak memenuhi syarat untuk digunakan dalam pembelajaran. Beberapa lapangan ditemukan dalam kondisi miring, berlubang, tertutup rumput liar, bahkan tergenang air saat hujan sehingga tidak bisa digunakan sama sekali. Kondisi ini tentu sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran yang ideal, bahkan dapat meningkatkan risiko cedera bagi peserta didik. Selain itu, kurangnya perawatan rutin dan perhatian terhadap keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan jasmani menjadi persoalan yang berpengaruh terhadap menurunnya kualitas sarana dan prasarana di sekolah-sekolah tersebut.

3. Sementara itu, dari aspek kepemilikan, tidak semua sekolah di Kecamatan Sidikalang memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara mandiri. Sebagian besar sekolah swasta masih bergantung pada fasilitas sederhana, bahkan ada yang harus meminjam atau menyewa tempat dari luar sekolah untuk kegiatan pendidikan jasmani. Ketimpangan kepemilikan ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam pemanfaatan fasilitas antara sekolah negeri dan swasta. Selain itu, dalam beberapa kasus ditemukan bahwa sarana yang ada tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak efisien dan tidak merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan fasilitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian dari berbagai pihak, khususnya sekolah dan instansi terkait, untuk segera melakukan perbaikan dan pengadaan sarana serta prasarana yang sesuai standar guna mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani yang aman, menyenangkan, dan bermutu.

5.2 Saran

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian di 14 sekolah di Kecamatan Sidikalang:

1. Guru Pendidikan Jasmani, pemerintah, dan pihak sekolah disarankan untuk lebih aktif dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, salah satunya dengan melakukan modifikasi alat olahraga pada cabang tertentu agar pembelajaran tetap optimal.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia harus dilakukan secara maksimal guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Siswa dan siswi diharapkan lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang digunakan serta memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawatnya agar tetap dapat digunakan dengan baik.